

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dengan luas tanah 1.640M² didirikan pada tanggal 10 April 1984 dengan Nomor Induk Sekolah 130 15 012. Berdirinya sekolah ini diawali dengan adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya para orang tua murid yang melihat anak mereka tidak dapat meneruskan pendidikan dikarenakan tidak ada lembaga khusus, sedangkan anak-anak tersebut masih memerlukan bimbingan, sehingga dikumpulkan orang tua murid yang dihadiri tokoh masyarakat sekitarnya untuk membicarakan masalah tersebut. Dan didirikanlah SDLB Marabahan yang berlokasi di Jalan Veteran Gg. SDLB RT. VI c No. 171 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya dengan beberapa ruangan, 1 buah ruangan untuk kepala sekolah, 1 ruangan untuk dewan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 buah ruangan olah raga, 6 ruangan untuk kegiatan belajar, 1 ruangan untuk mushala, 2 buah WC dan 1 kamar mandi. Dilingkungan SDLB ini juga ada bangunan yang khusus untuk SLTP-C Marabahan yang sebagian besar siswa SLTP-C ini berasal dari SDLB dengan jumlah murid 6 orang dan ruang belajar masih menumpang di SDLB Marabahan.

SDLB Marabahan berlokasi di Jalan Veteran Gg. SDLB No. 171 Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kode Pos 70511 dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak diantara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB Marabahan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1 buah	Terpakai
2	Ruang guru	1 buah	Terpakai
3	Ruang perpustakaan	1 buah	Terpakai
4	Ruang olahraga	1 buah	Terpakai
5	Ruang kelas 1 s.d 6	6 buah	Terpakai
6	Ruang mushala	1 buah	Terpakai
7	WC murid	1 buah	Terpakai
8	WC guru	1 buah	Terpakai
9	Kamar mandi	1 buah	Terpakai

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SDLB ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada dua orang, yaitu:

- 1) Bapak Muhlison tahun 1984-1994
- 2) Bapak Suparman, S. Pd tahun 1994 s. d sekarang

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan kepala sekolah SDLB Marabahan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Kepala Sekolah SDLB Marabahan

No	Nama	Pendidikan	Masa kerja
1	Muhlison	SGPLB 1984	1984-1994
2	Suparman, S. Pd	S1. B1 2002	1994 s. d sekarang

Sumber : Dokumen SDLB Marabahan

2. Keadaan Guru dan Siswa SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala

a. Keadaan Guru

Kondisi tenaga pendidik SDLB Marabahan ini dapat dikatakan berkecukupan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar di sekolah ini sebanyak 11 orang. Jika dilihat dari sudut administrasinya ada 1 orang yang berstatus sebagai tenaga honorer dan 10 orang berstatus sebagai pegawai negeri.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Keadaan Guru SDLB Marabahan

No.	Nama	L/P	Pendidikan/Tahun	Jabatan
1	Suparman, S. Pd	L	S1. B1/2002	Kepala sekolah
2	A. Riduan, S. Pd	L	S1. PLB/2002	Wali kelas I
3	Sri Widati. W	P	SGPLB/1984	Wali kelas II
4	Bambang. S	L	SGPLB/1984	Wali kelas III
5	Nooraida	P	SGPLB/1993	Wali kelas IV
6	Sulastri	P	SGPLB/1985	Wali kelas V
7	Noor Hidayah	P	SGPLB/1994	Wali kelas VI
8	Holdawati	P	S1. IAIN/1998	Guru Agama Islam
9	Mahyuni	L	D2/2004	Guru Olahraga
10	M. Nuraini	L	D2/2004	TU

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2007-2008 tercatat 40 orang siswa tunagrahita, dengan rincian kelas I berjumlah 14 orang, kelas II berjumlah 6 orang, kelas III berjumlah 9 orang, kelas IV berjumlah 4 orang, kelas V berjumlah 6 orang dan kelas VI berjumlah 1 orang. Jadi di SDLB Marabahan ini hanya ada siswa yang menderita cacat tunagrahita saja.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa SDLB Marabahan

No.	Kelas	Jenis kelamin		Keterangan
		L	P	
1	I	8	6	
2	II	4	2	
3	III	7	2	
4	IV	3	1	
5	V	2	4	
6	VI	-	1	
JUMLAH		24	16	40 orang

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran matematika pada SDLB Marabahan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di SDLB Marabahan

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar matematika dari kelas I s. d kelas VI di SDLB Marabahan bahwa mereka kadang-kadang saja membuat perencanaan pembelajaran yaitu membuat RPP dan silabus penilaian. Perencanaan yang kadang dibuat oleh guru pun terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, karena dapat dimaklumi bahwa situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan tersebut. Misalnya seperti ketika guru di kelas I menyampaikan materi pelajaran operasi hitung dan bilangan maka indikator yang diinginkan adalah siswa diharapkan mampu menyebut banyak benda dan menghitungnya, akan tetapi siswa hanya mampu menyebutkan benda saja sedangkan untuk menghitung benda yang disebutkannya, siswa tidak dapat menghitungnya sendiri dan guru yang membantu. Maka dengan demikian kurang tercapailah perencanaan yang diinginkan.

Namun dalam menetapkan materi, tujuan dan metode yang digunakan tidak lupa guru mempertimbangkan kemampuan mereka, kedalaman materi serta alokasi waktu yang tersedia, apalagi terhadap siswa yang memiliki kelainan. (Contoh hasil dokumen RPP lihat pada lampiran)

b. Materi

Dalam hal ini menekankan pada pemahaman guru mengenai usia kecerdasan siswa tunagrahita ringan. Dengan memahami usia ini guru dapat menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan usia mental siswa tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru.

Pada SDLB Marabahan ini materi pelajaran matematika yang diberikan mengarah pada kurikulum 2004 yaitu KBK dan sedang dalam proses penyesuaian kepada KTSP Sekolah Dasar.

Materi yang diberikan sama seperti materi pada sekolah dasar biasa, namun materinya lebih sederhana. Menurut guru dalam menyampaikan materi bahwa siswa tunagrahita ringan diberikan pengajaran yang diindividualisasikan, yang berarti pengajaran yang diberikan kepada tiap siswa meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap siswa. Jadi, walaupun siswa belajar bersama dalam satu kelas dengan pelajaran yang sama, tetapi tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda kepada setiap siswa.

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa semua materi tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Berhubung siswa tunagrahita ringan cepat lupa

mengenai apa yang dipelajarinya maka guru harus mengulang pelajaran yang sama berkali-kali sampai siswa benar-benar paham sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi lagi untuk melanjutkan materi berikutnya. (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C lihat pada lampiran).

c. Metode

Dalam sebuah pembelajaran metode merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, seorang guru hendaknya terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga seorang guru menggunakan metode yang bervariasi dan yang inovatif agar pelajaran itu tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

Dalam penyampaian materi pelajaran metode yang digunakan oleh guru matematika dari kelas I s.d kelas VI berdasarkan hasil wawancara secara umum guru menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi, metode penugasan dan metode bermain.

Berdasarkan hasil observasi guru lebih banyak menggunakan metode bermain dalam pembelajaran matematika. Misalnya pada saat mempelajari penjumlahan, guru menyuruh satu orang siswa maju kedepan kelas lalu guru menanyakan kepada siswa yang berada dibelakang ada berapa orang temannya yang berada didepan kelas. Jika mereka sudah menjawab dengan benar, guru kembali menambah satu atau dua orang siswa untuk maju kedepan kelas dan kembali menanyakan kepada siswanya, dan demikian seterusnya. Sehingga siswa merasa senang belajar matematika dengan metode yang diberikan oleh gurunya.

Dari hasil observasi, guru juga menggunakan metode gabungan antara metode ceramah dan metode demonstrasi misalnya ketika guru memberikan pelajaran pada materi operasi hitung dan bilangan, guru terlebih dahulu menampilkan gambar benda yang akan dihitung sambil menjelaskan bagaimana cara membilang banyak benda tersebut.

Kemudian metode pembiasaan dengan metode latihan. Adapun bentuk kegiatannya pada aktivitas pelajaran operasi perkalian. Ketika siswa masuk kedalam kelas maka terlebih dahulu dibiasakan menghafal perkalian secara bersama-sama, ini juga dimaksudkan latihan untuk terus memperkuat ingatan siswa tentang operasi perkalian karena siswa tunagrahita ringan mudah lupa.

Maka berdasarkan hasil pengamatan penulis selama observasi menunjukan bahwa metode latihan, metode pembiasaan dan metode demonstrasi merupakan metode yang paling utama bagi siswa tunagrahita, sebab dengan metode-metode tersebut siswa tunagrahita lebih banyak mendapatkan keterampilan dan latihan secara langsung.

d. Media

Dalam pembelajaran matematika kelengkapan media memiliki arti yang sangat penting. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Menurut guru bahwa media yang digunakan pada pendidikan siswa tunagrahita ringan tidak berbeda dengan media yang digunakan pada pendidikan siswa biasa. Hanya saja pendidikan siswa tunagrahita ringan membutuhkan media

seperti alat bantu belajar yang lebih banyak mengingat keterbatasan kecerdasan intelektualnya.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika dari kelas I s. d kelas III bahwa media yang digunakan adalah kelereng dan poster angka dengan kombinasi gambar-gambar binatang yang berwarna-warni dibuat dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai angka yang ada diatas gambar, melalui gambar-gambar itu kemudian siswa dapat belajar operasi penjumlahan, perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa media yang digunakan harus menarik perhatian siswa, karena siswa tunagrahita sulit untuk fokus terhadap pelajaran yang sedang dihadapinya. Terkadang guru juga menyuruh siswa menggambar sendiri apa saja yang disukainya, dengan catatan guru yang menentukan jumlah gambar yang akan dibuat siswa.

Sedangkan menurut guru dari kelas IV s. d kelas VI media yang digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu penggaris segitiga, busur, potongan lidi, bahkan benda-benda yang ada disekitar siswa dapat juga guru gunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat Guru juga menggunakan gambar-gambar model bangun sebagai media pembelajaran yang merupakan hasil buatan dari siswa dengan bimbingan guru dalam pembuatannya, dimaksudkan dalam kegiatan ini siswa termotivasi dalam belajar jika ia menggunakan alat yang merupakan hasil kreativitasnya sendiri. Selain sebagai motivasi dalam belajar hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan psikomotor siswa tunagrahita ringan yang memiliki kelemahan pada

perkembangan mentalnya, sehingga dalam pembelajarannya siswa tunagrahita ringan memerlukan banyak latihan dan keterampilan. (contoh dokumen media lihat pada lampiran)

e. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Banyak aktivitas atau hal-hal yang dilakukan guru dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan tugas pokok guru sebab guru adalah orang yang dianggap mampu dalam mendidik siswa yang memiliki kelainan mental ini. Disamping itu guru dengan tekun dan sabar dalam mengadakan pembinaan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswa tersebut.

Menurut guru terkadang dalam pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan di akibatkan oleh berbagai kendala, terutama karena lemahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia.

Sebelum masuk kedalam kelas guru terlebih dahulu memastikan apakah seluruh siswanya sudah masuk kelas. Apabila masih ada siswa yang berada diluar maka guru akan mengajak siswa tersebut dengan mengandeng tangannya untuk bersama-sama memasuki kelas. Karena apabila hanya memanggil namanya, siswa tidak akan mempedulikan gurunya. Hal tersebut juga dikarenakan sebagian siswa tunagrahita ringan yang tidak mengerti bahwa lonceng yang dibunyikan merupakan tanda bahwa jam pelajaran akan segera dimulai dan harus masuk kedalam kelas masing-masing. Jadi guru harus dengan kesabaran membimbing siswanya untuk masuk kedalam kelas. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan

sebelum masuk kelas, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswanya agar semua berada didalam kelas pada saat pelajaran akan berlangsung.

Dari hasil observasi penulis, kegiatan yang dilakukan oleh guru saat siswanya ada yang sedang merajuk atau kesal dikarenakan sesuatu hal sehingga ia tidak mau masuk kelas untuk mengikuti pelajaran, maka guru akan mengajak siswa tersebut kedalam ruang guru untuk diajak bicara dan menghiburnya dengan cerita-cerita lucu. Apabila guru memaksakan siswa ini berada didalam kelas untuk mengikuti pelajaran, ditakutkan ia tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Dalam memulai pelajaran biasanya guru membimbing siswa untuk bersama-sama membaca doa sebelum belajar, karena pelajaran matematika selalu ditempatkan pada jam pelajaran pertama selanjutnya guru mengabsen siswanya. Walaupun guru sebenarnya mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir, namun tujuan dari pengabsenan tersebut adalah menarik perhatian siswa agar lebih memperhatikan guru saat memanggil namanya selain agar siswa yang hadir lebih memperhatikan temannya yang tidak hadir.

Setelah itu guru baru mempersilahkan siswa mengambil apa saja yang diperlukan dalam belajar, seperti buku catatan, buku pegangan jika ada dan alat tulis. Terkadang juga guru harus membantu siswanya yang agak lamban dari yang lain dalam menyiapkan alat tulisnya sebelum belajar. Setelah guru merasa semua siswa sudah siap dengan perlengkapan belajarnya dimeja masing-masing baru guru mengadakan appersepsi dalam bentuk pre test dengan memberikan soal-soal materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Namun dalam menjalankan pre test terhadap siswa tunagrahita ringan, guru harus memancing kembali ingatan siswa. Misalnya pada saat guru kelas V memberikan pre test tentang materi penjumlahan bilangan pecahan. Guru terlebih dahulu menerangkan sedikit apakah bilangan pecahan, bagaimana penulisan bilangan pecahan, bagaimana cara mengoperasikan penjumlahan pada bilangan pecahan tersebut secara lisan dan sedikit menuliskan contohnya dipapan tulis. Dengan cara ini siswa sedikit terbantu dalam ingatannya terhadap pelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru akan menuliskan dipapan tulis satu atau dua soal pre test yang harus dikerjakan oleh siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya masing-masing.

Selanjutnya, sebelum guru memulai menjelaskan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang mereka laksanakan. Guru menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar ia lebih mudah memahami. Kegiatan ini dilakukan guru dengan menanyakan langsung kepada siswa sambil diselingi dengan gurauan ringan setiap guru menanggapi jawaban dari siswanya.

Walaupun terkadang pertanyaan guru tidak mendapatkan tanggapan dari siswa yang diberi pertanyaan karena ia terlalu asik dengan kegiatannya sendiri. Namun guru tetap mencoba mendekati siswa yang apabila ditanya tidak pernah memberikan responnya dengan langsung mendekati ke tempat duduknya.

Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa. Guru tidak pernah lupa untuk memerintahkan hal yang demikian. Dan kalau tidak

diperintahkan mereka tidak mempunyai inisiatif sendiri, bahkan mereka lupa sampai dimana materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

Guru juga harus menghampiri siswa yang apabila tidak ditunggu maka ia tidak akan belajar dan mencatat seperti guru perintahkan. Dengan demikian pembelajaran untuk siswa tunagrahita ringan lebih banyak diberikan secara individual.

Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap pelajaran, dan memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa, namun terkadang tidak ada reaksi dari siswa.

Pada saat tiga puluh menit pertama pelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk memperhatikan walaupun guru kadang-kadang tidak mendapatkan respon dari siswa setelah itu ada beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang ada didepan kelas. Disinilah perlu kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang berkelainan dan berusaha menegurnya dengan cara yang lemah lembut dan dilandasi dengan sifat kasih sayang, sabar, ulet dan tabah karena semua itu sangatlah berpengaruh dalam pendidikan terhadap anak yang memiliki kelainan. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan mereka pun dalam menerima pelajaran terlihat sangat lamban, walaupun masih mampu menerima dan mengikuti, dan sering kali terjadi siswa

sudah dapat menerima pelajaran yang diberikan dan dilanjutkan dengan materi selanjutnya maka materi yang sudah diterima menjadi kabur.

Menurut guru yang mengajar dikelas I dan kelas II pada saat pembelajaran siswa lebih menyukai diselingi dengan bernyanyi, karena hal tersebut dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Sedangkan menurut guru matematika yang mengajar dikelas III s. d kelas VI siswa lebih senang dan termotivasi belajar dengan seringnya guru memberikan penguatan dan pujian, karena siswa sepertinya senang jika guru memberikan perhatian kepadanya. Selain itu guru juga menggunakan metode yang bervariasi terhadap anak tunagrahita yaitu metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi agar siswa mudah dalam memahami penjelasan gurunya. Dalam hal ini siswa mendapatkan penjelasan dari guru sekaligus dapat melihat secara langsung apa yang tengah dipaparkan oleh gurunya. Karena siswa ini lemah dalam segi daya pikirnya, ia akan malas mengikuti pelajaran apabila ia tidak bisa memikirkan dan memahami seperti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil observasi penulis, ada seorang siswa yang tidak mengerti pada saat pelajaran berlangsung dikarenakan ia tidak masuk sekolah pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya ia tidak memperhatikan lagi pelajaran yang sedang dihadapinya saat ia turun sekolah karena ia tidak mengerti. Dalam hal ini guru lebih mengenal siswanya, beliau memberikan metode yang diterapkan secara individu terhadap siswa ini. Siswa ini dijelaskan mengenai pelajaran yang ia tidak mengerti dengan duduk disampingnya, sedangkan siswa yang lain diberikan soal latihan.

Kendati demikian pelaksanaan pembelajaran di SDLB ini tidak semudah seperti mendidik siswa normal yang ada di sekolah umum. Guru harus banyak memiliki rasa sabar dan yang terpenting adalah keikhlasan guru dalam mendidik mereka, minimal mereka dapat mandiri dalam menjalani kehidupannya seperti anak normal pada umumnya.

Pada akhir pembelajaran, guru matematika akan menyimpulkan dan mengadakan tes akhir bila waktunya memungkinkan. Namun terlihat untuk pelaksanaan tes akhir tidak selalu diberikan. Menurut guru matematika hal ini tergantung materi yang diberikan dan waktu yang tersedia. Pada saat jam pelajaran hampir selesai ada siswa yang keluar kelas lebih dulu dari teman-temannya yang lain sambil membawa perlengkapan sekolahnya, hal ini dikarenakan ia sudah melihat ibunya yang menunggu di luar kelas dan ia tanpa peduli lagi dengan gurunya. Hal tersebut sering terjadi pada siswa di kelas I dan II, bahkan berdasarkan pemaparan guru bahwa siswa tersebut juga sering pulang duluan walaupun jam pelajaran di sekolah belum selesai.

Sebelum menutup pelajaran, guru matematika memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun dan jangan terlalu banyak bermain dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dari kelas I s. d kelas VI bahwa pre test selalu dilakukan dan guru juga sering melakukan tes dalam bentuk tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga melakukan evaluasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Apabila ditemukan siswa yang lebih cepat dari temannya maka ia segera diberi bahan pelajaran berikutnya tanpa harus menunggu teman-temannya. Sedangkan siswa yang lebih lambat, mendapatkan pengulangan atau penyederhanaan materi pelajaran.

Namun post tes atau tes akhir jarang dilaksanakan, karena keterbatasan waktu yang tersedia dan keinginan siswa yang selalu ingin keluar kelas. Menurut guru matematika post tes yang pernah beliau laksanakan adalah memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan, tetapi karena siswa sudah ingin keluar dari kelas untuk istirahat jadi siswa tidak konsentrasi lagi dan tidak terlalu dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Guru juga melaksanakan tes setiap akhir semester, hal ini bertujuan agar guru mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pembelajaran matematika, apakah memerlukan pengayaan atau program remedial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa semua guru wali kelas dari kelas I s. d VI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan khusus pendidikan luar biasa yaitu SGPB dan S1 PLB. Sehingga hal tersebut memudahkan mereka dalam mengajar siswa-siswa yang ada di SDLB Marabahan.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru-guru matematika yang ada di SDLB Marabahan bahwa lama mengajar minimal selama 4 tahun dan maksimal 12 tahun. Jadi, pengalaman mengajar guru-guru yang mengajar matematika ini cukup berpengalaman dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB.

Untuk lebih jelasnya pengalaman guru kelas di SDLB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Pengalaman Mengajar Guru Kelas I s. d VI SDLB Marabahan

No.	Nama	Jabatan	Pengalaman Mengajar
1	A. Riduan, S. Pd	Wali kelas I	12 tahun
2	Sri Widati. W	Wali kelas II	12 tahun
3	Bambang. S	Wali kelas III	12 tahun
4	Nooraida	Wali kelas IV	8 tahun
5	Sulastri	Wali kelas V	4 tahun
6	Noorhidayah	Wali kelas VI	12 tahun

b. Faktor Siswa

1) Minat

Merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran matematika. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap pelajaran matematika cukup baik apabila guru dapat mengajak siswa untuk berkomunikasi dan dari metode yang guru sajikan. Ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku, alat tulis serta kelereng jika digunakan meskipun dengan perintah dan bantuan dari gurunya. Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa sendiri, bahwa siswa-siswa di SDLB Marabahan cukup berminat dalam belajar matematika walaupun dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki.

2) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar matematika sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Dari hasil observasi bahwa siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran matematika dengan bersikap tenang saat guru menjelaskan pelajaran dan saat disuruh mengerjakan soal, walaupun kadang pada saat mengerjakan soal siswa

merasa lelah dan bosan, siswa bermain di dalam kelas yaitu bermain *congklak* yang memang disediakan, tapi uniknya setelah bermain sebentar, siswa kembali belajar. Menurut guru hal tersebut dibiarkan saja, karena permainan tersebut memang sengaja disediakan. Guru juga kadang-kadang menyuruh siswa untuk melakukan apapun yang ingin mereka kerjakan, dengan catatan mereka melakukan kegiatannya didalam kelas, seperti bermain, dan menggambar serta hal-hal lain yang disukai oleh siswa. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa siswa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Dari hasil observasi di SDLB Marabahan bahwa sarana dan prasarana yang ada cukup tersedia seperti gedung sekolah, alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, dan media pembelajaran seperti alat peraga yang tersedia dari sekolah dan yang dibuat sendiri oleh siswa.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah SDLB Marabahan sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena letaknya yang berada didalam gang dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan suasana yang tenang disekitar lingkungan sekolah.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak atau siswa akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik bahkan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa, sebagian besar siswa mengatakann bahwa keluarga atau orang tua mereka yang bekerja sebagai pedagang jarang sekali memberikan motivasi untuk belajar matematika, mungkin karena kesibukan mereka yang seharian berada dipasar. Sedangkan menurut siswa yang orang tuanya bekerja sebagai guru, pegawai di lembaga pemerintahan sering memberikan motivasi kepada anaknya agar belajar lebih giat, apalagi setiap mendekati ulangan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran matematika di SDLB Marabahan terlaksana cukup baik, hal ini terlihat dari dibuatnya perencanaan, materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa, metode dan media yang digunakan, adanya aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran serta dilaksanakannya evaluasi. Walaupun tidak dapat

dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan program semester.

Pembuatan perencanaan memang harus ditunjang oleh skill guru yang mengajar, apalagi guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran kecuali pendidikan agama islam dan olahraga.

Di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala, kebanyakan guru mempunyai *basic* pendidikan sarjana pendidikan, ini sangat menunjang terhadap pendidikan, namun dalam hal perencanaan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penyajian data dalam mengajar matematika dari kelas I s. d kelas VI guru ada yang membuat dan ada yang hanya kadang-kadang membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP dan silabus, dan program semester. Menurut guru perencanaan yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Namun, pada dasarnya para guru tetap memperhatikan kemampuan,

kedalaman materi, tujuan, metode serta alokasi waktu yang tersedia terhadap siswa yang menderita kelainan. Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran di SDLB Marabahan masih belum cukup terlaksana dengan baik, karena hanya sebagian guru saja yang membuat RPP, silabus dan program semester.

b. Materi

Materi pembelajaran di SDLB pada dasarnya sama dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Namun untuk siswa tunagrahita ringan materi diberikan secara bertahap karena mereka lamban dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan penyajian data menurut guru dalam menyampaikan materi bahwa siswa tunagrahita ringan diberikan pengajaran yang diindividualisasikan, yang berarti pengajaran yang diberikan kepada tiap siswa meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tiap siswa. Jadi guru menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya.

c. Metode

Metode adalah satu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses interaksi belajar mengajar. Metode yang digunakan guru harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.

Pada SDLB Marabahan penggunaan metode pada dasarnya sudah cukup baik. Karena kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan metode ceramah, metode latihan, metode demonstrasi, dan metode bermain. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian data bagaimana guru menggabungkan dua metode secara langsung dalam pembelajaran matematika.

Siswa cukup memahami terhadap penjelasan dari guru walaupun dilakukan secara berulang-ulang karena mengingat kemampuan mental siswa yang lemah. Dan untuk metode latihan perlu adanya pendekatan individual disamping pendekatan kelompok. Sehingga terlihat guru sebagai pembimbing terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dan berupaya untuk memberdayakan metode pembelajaran.

d. Media

Dalam pembelajaran, media memiliki peranan yang penting sebagai penunjang pelajaran, karena media dapat memperjelas pembelajaran. Pada SDLB Marabahan media yang berkenaan dengan pembelajaran matematika masih cukup memadai karena berupa gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa, seperti gambar-gambar binatang atau tokoh-tokoh kartun yang berwarna-warni dibuat dengan jumlah yang berbeda-beda yang kemudian siswa dapat belajar berhitung dengan melihat dari gambar-gambar tersebut yang ada di kelas I s. d kelas III.

Sedangkan menurut guru dari kelas IV s. d kelas VI media yang digunakan dalam pembelajaran matematika seperti model bangun, papan berpaku, dan papan

puzzle yang sebagian merupakan hasil buatan dari siswa, yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

e. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah memberikan pelajaran atau materi kepada siswa. Dan siswa adalah penerima pelajaran dari guru atau saling memberi dan saling menerima. Dalam memberikan pelajaran guru mempunyai kiat-kiat tersendiri agar pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun sebaliknya siswa ada yang menerima dengan baik terhadap pelajaran ada yang tidak.

Pada saat pembelajaran matematika di SDLB Marabahan ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk membaca doa terlebih dahulu, karena untuk jam pelajaran matematika selalu ditempatkan pada jam pelajaran pertama. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengeluarkan semua peralatan belajar yang diperlukan kemudian guru mengadakan pre test. Sebelum guru menjelaskan terlebih dahulu guru memerintahkan siswa mencatat materi yang dituliskan dipapan tulis. Dan pada saat pembelajaran pun siswa yang tengah asik dengan kesibukannya sendiri, maka guru akan menegurnya dengan lemah lembut dan memberikan bimbingan secara individual.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat menerima atau tidak materi pelajaran, diadakanlah tes yang dilaksanakan di akhir pelajaran, baik tes lisan maupun tes tertulis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan

siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, walaupun masih ada hal-hal yang harus diperhatikan dan dibenahi.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Pada SDLB Marabahan pelaksanaan evaluasi dengan cara pre test. Ini sangat berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak saja melaksanakan pre test juga hendaknya pos test, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan dasar sebelum diberikan pelajaran dan pengetahuan akhir setelah pelajaran diberikan, sehingga dapat diukur kemampuan siswa.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran matematika cukup terlaksana, hal ini terlihat saat guru melakukan tes awal, sedangkan pos test pada akhir pelajaran belum terlaksana karena keterbatasan waktu dan adanya keinginan siswa yang selalu ingin keluar kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran

Matematika di SDLB

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran matematika. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai

maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar pendidikan yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh pada SDLB Marabahan ini, semua guru kelas adalah lulusan SGPLB dan S1 PLB. Dengan demikian guru tidak akan kesulitan lagi dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB karena jalur yang sesuai dengan pendidikan mereka.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran matematika, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman.

Pada data yang diperoleh diketahui bahwa guru-guru kelas yang mengajar matematika minimal pengalaman mengajarnya adalah 4 tahun dan maksimal lebih dari 10 tahun. Dengan demikian dalam mengajar matematika guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika.

b. Faktor siswa

1) Minat

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa SDLB cukup baik, ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan alat-alat belajar yang akan digunakan walaupun masih dengan bantuan guru.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Dari penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa tertuju pada saat guru menjelaskan dan pada saat guru memberika soal-soal setelah guru memberika penjelasan.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah cukup tersedia seperti alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, dan media pembelajaran seperti alat peraga yang tersedia dari sekolah dan yang dibuat sendiri oleh siswa.

Dengan demikian pembelajaran dapat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga akan membantu tercapainya tujuan perencanaan yang akan di capai.

d. Faktor lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa letak gedung SDLB tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga hal tersebut mendukung situasi pembelajaran yang berlangsung.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum ia sekolah di lembaga formal, dan keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan alami.

Dari penyajian data bahwa siswa yang latar belakang orangtuanya adalah pedagang jarang memberikan motivasi terhadap anaknya karena kesibukan mereka yang sehari-hari berada dipasar, sedangkan siswa yang dengan latar belakang orangtuanya adalah guru ataupun yang bekerja dilembaga pemerintahan sering memotivasi anaknya dalam belajar matematika.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan salahsatu faktor yang mendukung dalam terlaksana dan suksesnya pendidikan. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa masyarakat juga memperhatikan dan mempunyai kepedulian terhadap anak-anak yang memiliki kelainan.

